

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang dipaparkan oleh peneliti dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

##### **1. Penerapan guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung**

Sebelum melakukan penerapan untuk menanamkan karakter religius peserta didik, perencanaan guru dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan karena mengingat alokasi waktu yang telah dibutuhkan membuat guru yang mengampu mata pelajaran PAI harus benar-benar mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi pembelajaran, agar materi yang disampaikan berhasil dan tepat sesuai dengan jadwal yang ada. Dengan adanya perencanaan yang matang maka upaya tersebut dapat diwujudkan. Bapak Agil Zamzami selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan mengatakan bahwa:

Perencanaan guru dalam pembelajaran PAI bertujuan agar proses pembelajaran mencapai hasil maksimal. Perencanaan guru

meliputi perencanaan dalam menyiapkan strategi yaitu penggunaan metode, media, mempersiapkan materi hingga perencanaan penataan kelas. Strategi guru dalam merencanakan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum yang sedang diterapkan, kondisi sekolah, kemampuan perkembangan peserta didik dan keadaan guru.<sup>1</sup>

Perencanaan dalam pembelajaran PAI disusun sedemikian rapi untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Setiap guru memiliki strategi perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukan, di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukan tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru juga membuat rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin. Bapak Sukarmen selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Perencanaan Guru PAI meliputi pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lainnya. Guru juga mempersiapkan metode yang dipergunakan dalam penyampaian materi. Perencanaan metode ini menjadi penting dilakukan supaya tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik itu sendiri. Materi juga dipersiapkan dengan cara menggali dari sumber utama, dan juga sumber-sumber penunjang yang lain. Semua dilakukan agar nantinya dalam proses pembelajaran berjalan maksimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agil Zamzami selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan pada hari Kamis, tanggal 04 Maret 2021

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukarmen di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik beliau mengemukakan bahwa:

Pertama, saya selaku guru PAI selalu menekankan kepada anak-anak untuk selalu mengedepankan ajaran agama, agar kelak kalau sudah lulus dan terjun di masyarakat sudah siap dan sudah memiliki bekal ilmu agama. Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran PAI ini lebih mengedepankan pada praktiknya, atau sering bisa disebut metode pembiasaan, yang melatarbelakangi diterapkannya metode ini karena kita menggunakan masjid sebagai sarana tempat ibadah yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Proses pembelajaran di Masjid bersifat aplikatif dan lebih efektif, karena belajar ditempat ibadah dan lebih bisa merubah mindset anak. Karena belajar ditempat yang biasanya digunakan untuk ibadah, otomatis melalui pembiasaan yang diterapkan, mereka akan terbiasa dalam melakukan pembiasaan tersebut. Akan tetapi juga masih banyak peserta didik yang belum terbiasa dan hafal dengan pembiasaan tersebut, terkadang kalau tidak bisa dibilangi dengan baik-baik ya saya didik dengan cara preman, istilahnya memaksa dengan kasar agar peserta didik tersebut mau dan dapat menerapkan pembiasaan tersebut. Kalau tidak begitu ya selalu diulangi lagi.<sup>3</sup>

Pernyataan guru tersebut sesuai dengan observasi lapangan dimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAN 1 Rejotangan adalah melalui proses pembelajaran di masjid, dengan adanya proses pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas masjid menjadikan guru lebih dekat dengan peserta didiknya. Ketika peserta didik menuju ke masjid mereka sudah menanamkan dalam benaknya supaya

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

menjaga sikapnya ketika berada di masjid serta punya rasa menghargai dan bertanggung jawab dengan masjid sekolah.<sup>4</sup>



**Gambar 4.1**  
**Masjid sebagai tempat pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini diterapkan di Masjid dan hanya pada saat pembelajaran PAI. Pembiasaan tersebut yaitu seperti membersihkan lingkungan masjid, berwudhu, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca surat pendek, menghafal asmaul husna, do'a sesudah shalat dhuha dan do'a harian lainnya. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan dapat menanamkan karakter religius peserta didik dengan menumbuhkan

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Jumat, 19 Maret 2021

ketaqwaan terhadap Allah dan keinginan yang sangat tinggi dalam beribadah, dan selalu peduli dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Dalam menanamkan karakter religius beliau menggunakan strategi penekanan agar peserta didik mampu menerima dan menerapkan kegiatan pembiasaan dengan baik. Beliau juga mengatakan bahwa:

Guru PAI harus menggunakan otak dan hati dalam mendidik peserta didik. Karena terdapat berbagai latar belakang dan karakter disini. Jadi banyak anak yang karakter religiusnya kurang dan bahkan ada yang sudah mulai mantap dengan kereligiusannya. Inilah yang membuat saya termotivasi untuk menerapkan pembiasaan kepada peserta didik. Saya juga berharap dengan adanya pembiasaan tersebut mereka dapat mempunyai karakter yang baik. Saya mengajarkan kedisiplinan dengan tegas supaya ajaran agama yang saya ajarkan bisa membekas walau tidak semuanya, paling tidak mereka bisa ingat walau sedikit. Saya juga menggunakan strategi kejujuran, karena kejujuran merupakan pedoman utama dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bisa dilihat berhasil atau tidak bukan dilihat dari nilainya berapa, akan tetapi juga dilihat dari perubahan perilaku peserta didik, terutama pembelajaran PAI. Kalau misal ada peserta didik yang nilainya bagus tapi perilakunya jelek, maka proses pembelajaran itu dapat dikatakan tidak berhasil. Atau misal peserta didik hanya diberikan materi dengan teori-teori secara terus menerus tanpa adanya praktik, maka juga tidak akan berhasil pula. Maka dari itu dengan menggunakan progres sumber belajar ini, guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan telah menerapkan pembiasaan ini sejak awal peserta didik masuk ke sekolah, sehingga peserta didik tersebut *iso mergo kulino* (bisa karena terbiasa). Dalam kegiatan pembelajaran PAI, yang diterapkan ada 3 yaitu materi pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Kalau ketiganya bisa dikerjakan maka Insyaa Allah akan menghasilkan output yang bagus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Jumat, 19 Maret 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa strategi dalam menanamkan karakter religius juga harus fokus terhadap apa tujuan dan arah pembelajaran. Cara penekanan dan sedikit pemaksaan mungkin bisa membuat peserta didik lebih giat dan lebih disiplin dalam menerima proses penerapan penanaman karakter religius yang diterapkan oleh guru. Ada kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk mengembangkan karakter religius seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agil Zamzami yaitu:

Untuk mewujudkan karakter religius peserta didik, kita melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan masjid. Pembelajaran di Masjid bisa melatih peserta didik untuk terbiasa di lingkungan Masjid. Setiap jam pelajaran PAI peserta didik disuruh ke masjid. Sebelum mengawali pembelajaran PAI selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius, seperti semua anak harus membersihkan lingkungan Masjid, semua anak harus suci, otomatis mereka berwudhu, kemudian peserta didik melakukan shalat dhuha, membaca surat-surat pendek atau juz ‘ama bersama. Setelah itu membaca asmaul husna dan do’a shalat dhuha. Bahkan kalau ada peserta didik yang terlambat tetap saya suruh melakukan kegiatan tersebut. Bagi peserta didik putri yang berhalangan juga tetap bertugas membersihkan lingkungan sekitar masjid. Selain itu juga diterapkan SKU (Surat Kecakapan Ubudiyah) bertujuan agar tahu sudah seberapa kecakapan ubudiyah anak. Mereka nanti di akhir semester ada ujian tersendiri tentang SKU nya. Seperti hafalan surat pendek, juz ‘ama, surat yasin, asmaul husna, doa sholat dhuha dan doa-doa harian. Melihat fenomena banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan banyak juga yang shalatnya 5 waktu masih bolong-bolong , melalui pembiasaan ini diharapkan peserta didik lebih peka dan perilakunya bisa berubah.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Agil Zamzami dalam menanamkan karakter religius peserta didik diterapkan pembiasaan-

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agil Zamzami selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021

pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran PAI. Kegiatan tersebut seperti membersihkan lingkungan masjid, berwudhu, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca surat pendek, menghafal asmaul husna, do'a sesudah shalat dhuha dan do'a harian lainnya.

Dengan penerapan pembiasaan sebelum mengikuti pembelajaran seperti harus berwudhu dulu maka disini juga menerapkan nilai kesucian pada diri peserta didik. Hal ini dilanjutkan dengan menjalankan ibadah shalat sunnah dhuha yang diharapkan terjadi peningkatan kedekatan antara peserta didik dengan Allah SWT. Pembiasaan membaca surat pendek atau juz'ama dan asmaul husna bertujuan agar peserta didik mampu menghafal dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian ada penilaian akhir yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengontrol dari seluruh proses penanaman karakter religius yang telah diterapkan dengan pemberian SKU (Surat Kecakapan Ubudiyah), yang berupa lembaran berisi kategori yang bisa dihafalkan peserta didik pada akhir semester.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengamati langsung tentang pembiasaan yang ada di SMA Negeri 1 Rejotangan. Semua peserta didik baik yang di jadwalnya ada jam pelajaran PAI segera pergi ke masjid sekolah untuk melaksanakan pembelajaran PAI di masjid. Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI guru PAI mengarahkan kepada

peserta didik agar membersihkan lingkungan masjid, mengambil wudhu, shalat dhuha lalu membaca juz ‘amma dan asmaul husna.<sup>8</sup>



**Gambar 4.2**  
**Pembiasaan membersihkan lingkungan masjid**



**Gambar 4.3**  
**Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha**

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Jumat, 19 Maret 2021

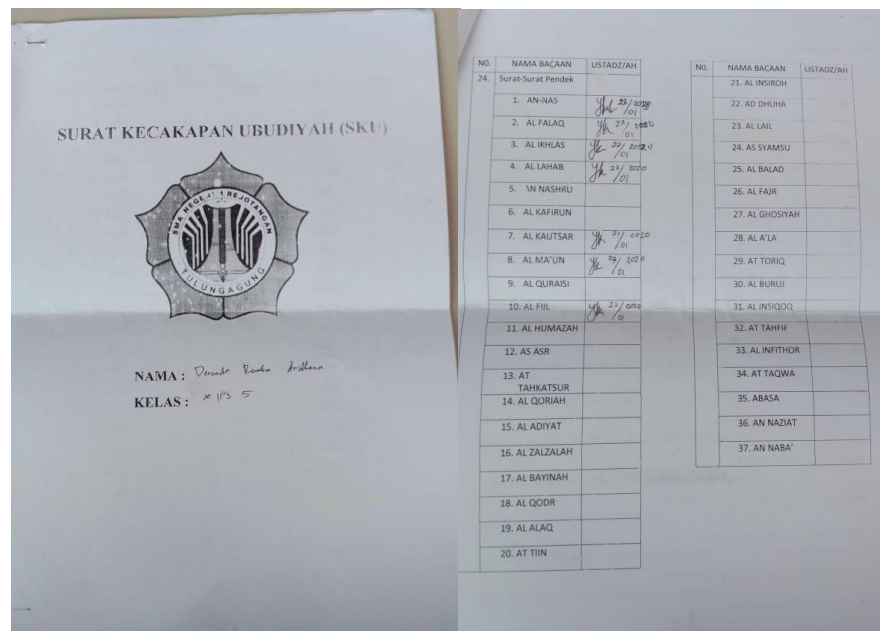




**Gambar 4.4**  
Pembiasaan membaca AL-Qur'an dan Juz'Amma



**Gambar 4.5**  
Lembar Asmaul Husna



**Gambar 4.6**  
**Lembar Hafalan Peserta didik**



**Gambar 4.7**  
**Pembiasaan metode setoran**

Peneliti juga bertanya hal serupa pada bapak Sukarmen, beliau menambahkan proses aktualisasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Rejotangan, beliau menyatakan:

Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, memiliki tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap bapak atau ibu guru pengajar bahkan juga dengan teman sejawatnya. Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah yang mana dalam menjalankannya memakai absensi. Kadang saya juga menyuruh temannya untuk melakukan absensi, dengan cara inilah untuk melatih kejujuran siswa dan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat Islam.<sup>9</sup>

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa, salam terhadap bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga sekolah di SMA Negeri 1 Rejotangan. Dengan adanya penekanan pelatihan kejujuran dan tanggung jawab peserta didik dengan taat beribadah, maka peserta didik memegang amanat yang telah diberikan oleh gurunya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, disini Bapak Sukarmen yang juga selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa

Pembelajaran di masjid merupakan cara yang sesuai dalam mengembangkan karakter religius. Pembelajaran PAI memang erat dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah, sehingga kalau dilaksanakan di

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung dan peserta didik juga sudah dalam keadaan suci. Kemudahannya lagi adanya praktik sholat, membaca Al-Qur'an dan kegiatan lain yang sangat tepat dilaksanakan di masjid. Selain itu disini juga sudah menjadi tradisi, sebelum pelaksanaan UKK (ujian kenaikan kelas) selalu diadakan doa bersama atau istighosah, ini juga merupakan nilai plus lagi dalam menanamkan karakter religius. Pembiasaan tersebut sangat berpengaruh, bukan hanya dalam saat jam pelajaran berlangsung, melainkan saat ada kegiatan ekstrakurikuler selepas pulang sekolah, anak-anak juga membiasakan untuk shalat terlebih dahulu. Kegiatan apapun yang terkendali dengan akhlak itu lebih mudah, artinya anak-anak menjadi tidak liar dan terarah.<sup>10</sup>

Dari hasil beberapa wawancara diatas dengan guru PAI dan Waka Kesiswaan, bahwa dalam proses upaya mengaktualisasikan karakter religius di SMA Negeri 1 Rejotangan sangat erat dengan melakukan kegiatan penekanan dan pembiasaan rutin yang dilakukan dilingkungan masjid. Pembiasaan ini diawali dilingkungan masjid akan membuat pintu hati dari peserta didik yang kiranya jarang pergi ke masjid akan terbuka, dengan begitu secara tidak langsung mereka akan sadar bila masjid itu bukan hanya sebuah bangunan biasa, yang melainkan masjid merupakan tempat yang baik, sehingga dalam menanamkan karakter yang baik juga harus dibangun ditempat yang baik juga.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di SMAN 1 Rejotangan yaitu Nabilah Kelas XI IPS 3 tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik, dia menyatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

Guru PAI disini menerapkan karakter religius dengan melakukan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran, peserta didik disuruh untuk ke Masjid terlebih dahulu, setelah itu sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum pelajaran di Masjid dimulai. Bagi yang non muslim itu biasanya tetap tinggal dikelas, kemudian kalau ada yang berhalangan disuruh untuk bersih-bersih. Setelah kegiatan keagamaan ini baru masuk pada materi pelajaran. Dengan kegiatan pembiasaan ini malah justru bagus untuk latihan peserta didik dalam melatih keagamaan. Peserta didik SMA tidak kalah dengan peserta didik yang ada di Madrasah, harus lebih pandai membaca Al-Qur'an, mengaji dan khusyu' dalam shalat.<sup>11</sup>

Perencanaan guru PAI SMA Negeri 1 Rejotangan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik:

1. Melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP, PROTA, PROMES, Pekan Efektif, Kalender Akademik yang menyesuaikan jadwal mingguan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).
2. Setiap KI dan KD memiliki capaian tersendiri yang mencakup nilai-nilai karakter religius yang diharapkan.
3. Mempersiapkan tempat dan faktor penunjang pembelajaran, seperti masjid sekolah, Al-Qur'an, Juz Amma, dan Alat Shalat.
4. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan strategi pembelajaran kooperatif, guru sebagai pembimbing dan motivator peserta didik, agar

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nabilah selaku peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2021

peserta didik mampu memecahkan persoalan, menerapkan proses pembiasaan dan menirukan contoh yang diberikan oleh gurunya

Implementasi guru PAI SMA Negeri 1 Rejotangan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik:

1. Pembelajaran PAI dilaksanakan di Masjid. Pada saat jam pembelajaran PAI peserta didik otomatis langsung menuju Masjid. Guru PAI hanya mengawasi dari jauh. Sebelum pembelajaran peserta didik segera menerapkan pembiasaan yang telah rutin dilaksanakan seperti membersihkan lingkungan masjid, berwudhu, melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, Surat Pendek, Menghafal Juz Amma', dan Menghafal Asmaul Husna.
2. Pada kegiatan awal pembelajaran peserta didik tidak langsung diberi materi pelajaran akan tetapi diingatkan materi minggu sebelumnya, diberi motivasi dan cerita yang berkaitan dengan materi hari ini terlebih dahulu, menekankan pada manfaat materi pelajaran menjadi sesi yang paling tidak boleh ditinggalkan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan secara mandiri untuk memecahkan persoalan.
3. Kegiatan awal pembelajaran seperti mengucapkan salam, membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru menanyakan sudah belajar, sudah mengerjakan PR, guru memberikan sebuah cerita agama yang memuat tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai karakter

guna mengingatkan dan menguatkan karakter yang dimiliki sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari seperti melatih sopan santun dan andhap asor.

4. Guru memulai pembelajaran

- a. Peserta didik merespon pertanyaan guru dengan memecahkan persoalan dengan cara bersama-sama (nilai karakter yaitu bersahabat/komunikasi)
- b. Mengangkat tangan ketika ingin bertanya dan tidak berbicara sebelum dipersilakan oleh guru (nilai karakter sopan santun dan kerja keras)
- c. Memberikan peserta didik pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang saat ini dipelajari.
- d. Jika peserta didik menjawab belum sesuai dengan materi maka guru tidak langsung berkata salah tetapi belum tepat atau guru menanyakan kepada peserta didik yang lain. (nilai karakter sopan santun dan percaya diri)
- e. Berani bertanya dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar (nilai karakter sopan santun dan cinta tanah air)
- f. Menyimak dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru (nilai karakter sopan santun dan disiplin).
- g. Guru membuat soal yang berkaitan dengan materi di papan tulis (nilai karakter kreatif)

- h. Guru dan peserta didik sama-sama mengoreksi jawaban yang ada di papan tulis.
- i. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

Evaluasi guru PAI SMA Negeri 1 Rejotangan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik:

- a. Guru memberikan SKU (Surat Kecakapan Ubudiyah) yang berisi penguatan pembiasaan yang akan disetorkan setiap akhir pembelajaran maupun akhir semester baik praktek maupun tes lisan.
- b. Guru memberikan tugas PR baik essay, pilihan ganda, atau portofolio
- c. Guru memberikan nasihat untuk selalu berdoa, tidak meninggalkan shalat, tekun belajar.
- d. Guru memberikan nasihat untuk selalu berperilaku sopan santun, menggunakan bahasa yang sopan saat bercakap dengan orang tua maupun teman sejawat.
- e. Membaca Doa bersama dan mengakhiri pembelajaran.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa awal pembelajaran guru menekankan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diawali dengan kegiatan yang menunjang pengembangan religius peserta didik, yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid, setelah bersih dan kondusif peserta didik mengambil air wudhu yang kemudian melaksanakan shalat dhuha. Sesudah shalat dhuha peserta didik tersebut langsung mengambil Al-Qur'an atau juz'ama dan melakukan tadarus bersama, membaca asmaul



husna, membaca surat pendek dan do'a-do'a yang langsung dibimbing oleh guru. Bagi yang berhalangan dan peserta didik yang non muslim bisa mendengarkan diteras masjid. Kemudian di jam terakhir sebelum pembelajaran, diwajibkan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini membuktikan bahwa penanaman karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik, seperti kegiatan ibadah yang diterapkan oleh guru PAI. Pada akhirnya nanti peserta didik akan mendapatkan perilaku yang berasal dari pembiasaan dan pengalaman sehingga setelah lulus nanti peserta didik tersebut memiliki moral baik yang tertanam kuat untuk bekal terjun di kehidupan masyarakat.

## **2. Hambatan guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung**

Hambatan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan diungkapkan oleh bapak Agil Zamzami, beliau menyatakan bahwa

Pertama dilihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang dari sekolah umum atau agama, ada yang lingkungannya beragama dan lingkungannya awam. Dari banyak diantara mereka yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an, sholat dhuha dan kurang memiliki sopan santun. Selain itu faktor dari pergaulan juga mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik. Contohnya ada peserta didik mau mengikuti pelajaran ke masjid, diajak temannya untuk belok ke arah kantin, seharusnya tepat waktu malah terlambat sampai masjid. Ada sebagian fasilitas

juga yang perlu ditambah agar peserta didik semakin nyaman saat pembelajaran, seperti bangku (dampar), proyektor.<sup>12</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sukarmen, beliau menambahkan bahwa:

Tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik pembiasaan yang telah ditekankan, memang ada waktu iman yang lagi diatas dan sedang dibawah. Selain itu ada unsur keterpaksaan peserta didik dalam menjalankan pembiasaan religius, ketidak ikhlasan mereka dalam melaksanakan pembiasaan yang diterapkan, padahal seharusnya setiap menjalankan ibadah harus ikhlas dari hati.<sup>13</sup> Seperti yang telah diungkapkan bahwa hambatan-hambatan dalam

pembiasaan penanaman karakter religius peserta didik yaitu:

a. Latar belakang peserta didik

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan sendiri untuk menanamkan karakter religius. Masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan sholatnya belum tertib. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang dimana peserta didik berada dilingkungannya. Latar belakang ini berpengaruh dengan penerapan karakter religius yang ada di sekolah. Ketika peserta didik di sekolah dilatih dengan di beri pembiasaan, namun kemudian setelah kembali ke rumah, lingkungannya tidak mendukung maka peserta didik akan cenderung mengabaikan perilaku-perilaku positif yang telah didapat di sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang religius kepada

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agil Zamzami selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

seluruh peserta didik maka diperlukan pemerataan program untuk meningkatkan karakter seluruh peserta didik. Dengan latar belakang peserta didik SMA Negeri 1 Rejotangan yang bermacam-macam, hendaknya SMA Negeri 1 Rejotangan bisa menjadi wadah pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius kepada peserta didik tanpa memandang latar belakangnya.

b. Partisipasi peserta didik

Kesadaran diri peserta didik untuk ikut serta menerapkan pembiasaan yang seharusnya sehari-hari dilakukan masih minim. Sering kali setiap jam pelajaran PAI, guru PAI harus pergi ke kelas untuk menyuruh peserta didik pergi ke masjid. Peserta didik belum sepenuhnya hafal dengan pembiasaan tersebut. Seringkali waktu disuruh ke masjid tidak segera berangkat ke masjid, peserta didik harus di dampingi dulu kemudian dipantau dari jauh. Adapun peserta didik yang mudah untuk diajak berdiskusi maupun mengamalkan sikap-sikap dari karakter religius itupun masih sebatas yang mengikuti organisasi siswa seperti remaja masjid, OSIS, dan organisasi lain. Namun kurang lebih setidaknya sudah bisa mengubah karakter dan bisa dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain.

Hasil wawancara dengan Alan Ferli Anandra kelas XI-IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejotangam ia menjelaskan mengenai hambatan guru dalam menerapkan penanaman karakter religius peserta didik yaitu:

Ada peserta didik yang datangnya sering terlambat, ada yang masih dikantin, karena jam PAI dikelas jadwalnya setelah istirahat maka akan membuat peserta didik itu mengulur waktu untuk pergi ke masjid (molor). Sehingga waktu jam PAI nya berkurang. Dan karena waktu yang kurang karena hanya seminggu sekali untuk pelajaran agama, bisa ditambah 2x dalam seminggu, selain itu guru yang mengajar pelajaran PAI juga sering ada urusan yang ditugaskan dari sekolah, itu juga termasuk hambatan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara diatas faktor dari teman sejawat yang mengajak terlambat ke masjid juga berpengaruh dalam pembelajaran, kurangnya jam pelajaran PAI dan adanya kegiatan guru yang ikut mengganggu dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Senada diungkapkan oleh bapak Sukarmen, beliau mengatakan bahwa

Terkadang tugas dan acara sekolah mengganggu KBM (kegiatan belajar mengajar).<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara terbukti menyatakan bahwa hambatan dari strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan itu adalah beragamnya latar belakang, asal-usul, rasa keterpaksaan, dan kurangnya waktu pelajaran PAI menghambat siswa untuk melakukan pembiasaan religius.

### **3. Dampak guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung**

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Alan Ferli selaku peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan di Masjid pada hari Rabu tanggal 21 April 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

Dampak dari adanya penerapan karakter religius kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukarmen yaitu

Penanaman karakter religius ini paling tidak bisa mengubah sedikit karakter anak, dan diharapkan peserta didik memperoleh akhlakul karimah, baik dari ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.<sup>16</sup> Beberapa peserta didik juga diwawancarai oleh peneliti menyatakan

dampak penanaman karakter religius sebagai berikut:

1. Karakter religius menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar ataupun bersosialisasi dilingkungannya.
2. Karakter religius membuat peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan disekolah semakin baik. Seperti tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.
3. Dengan memiliki karakter religius, motivasi belajar peserta didik semakin tinggi karena sesuai yang diajarkan di dalam agama Islam bahwa belajar merupakan suatu kewajiban.
4. Adab dan perilaku peserta didik kepada guru semakin baik sehingga menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
5. Dengan kesadaran penerapan karakter religius dapat menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas antara guru dan peserta didik.
6. Karakter religius memberikan peserta didik pendirian yang tegas dalam bersikap, bertingkah laku dengan baik dan menjalani sesuatu dengan ikhlas.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan di Ruang Guru pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021

7. Karakter religius yang dimiliki peserta didik membuat perilaku menjadi lebih sopan santun dalam bersikap kepada guru.
8. Karakter religius yang dimiliki peserta didik memberikan pandangan atau *image* baik kepada peserta didik.
9. Karakter religius mampu menciptakan peserta didik yang sadar akan budaya bersikap dengan baik atau beradab.
10. Karakter religius akan menciptakan peserta didik yang berkarakter *ilahiah* atau karakter yang religius kepada Tuhannya.
11. Dengan karakter religius yang baik, akan menanamkan pengetahuan keagamaan yang baik dan benar kepada peserta didik. Hal ini didukung untuk mengantisipasi mengenai radikalisme dan terorisme.
12. Dengan terciptanya sopan santun yang baik dari hasil penerapan karakter religius, akan menciptakan hubungan baik dan saling menghargai antara sesama peserta didik.
13. Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan akan menciptakan kesadaran berfikir dalam menggunakan pakaian lebih rapi dan sopan.
14. Sopan santun yang tercipta dari implikasi penerapan karakter religius akan menciptakan suasana saling menghargai yang baik antar peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik.
15. Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab.

16. Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan menciptakan peserta didik yang taat dalam beribadah.
17. Dengan kesadaran religius yang tinggi akan meningkatkan kerjasama antar peserta didik, dan kerjasama dengan guru yang baik dalam proses belajar maupun mendukung berbagai kegiatan sekolah.
18. Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan peserta didik yang mandiri.
19. Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan peserta didik yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi antar sesama, berempati dan memiliki simpati dalam kehidupan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Selain berdampak baik terhadap peserta didik, karakter religius ini juga secara tidak langsung berdampak baik kepada guru. Hal ini tidak lepas dari sikap dan perilaku peserta didik yang diajar menjadi lebih baik. Adapun dampak yang dirasakan oleh guru dengan adanya peningkatan karakter religius peserta didik antara lain:

1. Dalam pembelajaran, guru merasa peserta didik yang diajar lebih proaktif dalam pembelajaran.
2. Dengan suasana belajar mengajar yang aktif, suasana dalam proses pembelajaran lebih nyaman.

3. Dengan kesadaran peserta didik yang tinggi terhadap lingkungan, menciptakan kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah selalu bersih dan nyaman.
4. Guru merasa proses belajar mengajar lebih mudah karena peserta didik selalu menjaga ketertiban.
5. Guru merasa peserta didik mudah diatur oleh guru.
6. Peserta didik berperilaku sopan ketika mengajukan pertanyaan kepada guru.
7. Dengan karakter religius, menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang sopan santun, menjadikan hubungan antara peserta didik dan guru terjalin baik.
8. Terjalin komunikasi yang baik dalam pembelajaran antara guru dengan guru lainya karena peserta didik juga lebih mudah diatur.
9. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif karena sikap proaktif yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki karakter religius.
10. Guru lebih mudah dalam melakukan penilaian akademik kepada peserta didik karena pembelajaran yang lebih aktif.
11. Guru lebih mudah melakukan perencanaan pengembangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.



12. Kemudahan mengatur peserta didik ini akan menciptakan koordinasi yang baik antar guru untuk mendukung visi dan misi sekolah yaitu menciptakan generasi penerus yang unggul dalam ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.
13. Guru merasa dihargai karena peserta didik sopan dalam bersikap dan santun dalam bertutur kata.
14. Dengan kesadaran yang tinggi mengenai karakter religius, akan mengurangkan nakal remaja.
15. Fasilitas sekolah terjaga dengan baik karena peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas sekolah.
16. Karakter religius ini akan menciptakan kesadaran peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas maupun di lingkungan sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Penerapan guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius yaitu dengan cara merencanakan dan menyusun program-program yang akan diterapkan dalam pembelajaran, menyiapkan tempat dan alat penunjang yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, pada implementasinya guru PAI memberikan penekanan terhadap peserta didik melalui penerapan pembiasaan melalui

kegiatan ibadah. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di Masjid saat jam pembelajaran PAI. Pembiasaan ini seperti budaya membersihkan lingkungan sekolah, berwudhu, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, asmaul husna dan doa harian, shalat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler hadrah atau sholawat dan istighotsah. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut yakni ada evaluasi melalui SKU (Surat Kecakapan Ubudiyah), SKU ini berisi tolak ukur penguatan peserta didik mampu melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru PAI dengan metode setoran. Selain itu juga diterapkan pembiasaan tata krama dan sopan santun agar peserta didik selain memperoleh ilmu umum mereka juga mendapat bekal akhlakul karimah ketika terjun di masyarakat.

## 2. Hambatan guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor yang menghambat dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan adalah faktor dari diri peserta didik, yang terdiri dari berbagai asal-usul latar belakang peserta didik, pergaulan yang berbeda sehingga ada yang belum bahkan tidak memiliki landasan ilmu agama yang kuat, kurangnya kesadaran atau partisipasi dari peserta didik itu sendiri, dan godaan teman sejawat yang pengaruhnya lebih besar.

3. Dampak guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Dampak penanaman karakter religius bagi peserta didik sangat banyak, penanaman karakter ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, lebih disiplin, memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki perilaku yang semakin baik, menciptakan pembelajaran yang aktif dikelas, saat melakukan sesuatu selalu didasari rasa ikhlas, memiliki pendirian yang tegas, lebih sopan santun, menumbuhkan image yang baik, menciptakan peserta didik yang sadar akan budaya, menciptakan peserta didik yang berkarakter ilahiah, pengetahuan keagamaannya semakin baik dan benar, menciptakan hubungan baik dan saling menghargai, menciptakan kesadaran berfikir, tanggung jawab, menciptakan peserta didik yang taat beribadah, peduli sosial dan berempati terhadap sesama.

Adanya penanaman karakter religius pada peserta didik, guru PAI juga merasakan dampaknya yaitu peserta didik lebih proaktif, suasana kelas lebih nyaman, guru lebih merasa lebih mudah dalam pembelajaran, komunikasi antar peserta didik dan guru lebih baik, lebih mudah dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran dan guru merasa lebih dihargai.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Penerapan guru PAI dalam	1. Guru PAI merencanakan dan

	menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung	menyusun program-program yang akan diterapkan dalam pembelajaran, menyiapkan tempat dan alat penunjang yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.
--	---	---

No	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
		<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="885 844 1331 982">2. Memberikan penekanan terhadap peserta didik melalui pembiasaan melalui kegiatan ibadah.</li> <li data-bbox="885 991 1331 1465">3. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di Masjid saat jam pembelajaran PAI. Pembiasaan ini seperti budaya membersihkan lingkungan sekolah, berwudhu, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, asmaul husna dan doa harian, shalat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler hadrah atau sholawat dan istighotsah.</li> <li data-bbox="885 1474 1331 1822">4. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut yakni ada Evaluasi SKU (Surat Kecakapan Ubudiyah), SKU ini berisi tolak ukur penguatan peserta didik mampu melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru PAI dengan metode setoran</li> <li data-bbox="885 1831 1331 1852">5. Penerapan pembiasaan tata</li> </ol>

		krama dan sopan santun agar peserta didik selain memperoleh ilmu umum mereka juga mendapat bekal akhlakul karimah ketika terjun di masyarakat.
2.	Hambatan guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. asal-usul latar belakang peserta didik, pergaulan yang berbeda sehingga ada yang belum bahkan tidak memiliki landasan ilmu agama yang kuat,</li> <li>2. kurangnya kesadaran atau partisipasi dari peserta didik itu sendiri,</li> <li>3. godaan teman sejawat yang pengaruhnya lebih besar.</li> </ol>
3.	Dampak guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung	<p>Dampak penanaman karakter religius bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menumbuhkan rasa percaya diri, lebih disiplin.</li> <li>2. memiliki motivasi belajar yang tinggi,</li> <li>3. memiliki perilaku yang semakin baik,</li> <li>4. menciptakan pembelajaran yang aktif dikelas,</li> <li>5. saat melakukan sesuatu selalu didasari rasa ikhlas,</li> <li>6. memiliki pendirian yang tegas,</li> <li>7. lebih sopan santun,</li> <li>8. menumbuhkan image yang baik,</li> <li>9. menciptakan peserta didik yang sadar akan budaya,</li> <li>10. menciptakan peserta didik yang berkarakter ilahiah,</li> <li>11. pengetahuan keagamaannya semakin baik dan benar,</li> <li>12. menciptakan hubungan baik dan saling menghargai,</li> <li>13. menciptakan kesadaran berfikir,</li> <li>14. tanggung jawab,</li> <li>15. menciptakan peserta didik yang taat beribadah, peduli sosial dan berempati terhadap sesama.</li> </ol>

		<p>Dampak penanaman karakter religius terhadap guru PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. peserta didik lebih proaktif,</li><li>2. suasana kelas lebih nyaman,</li><li>3. guru lebih merasa lebih mudah dalam pembelajaran,</li><li>4. komunikasi antar peserta didik dan guru lebih baik,</li><li>5. lebih mudah dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran dan guru merasa lebih dihargai.</li></ol>
--	--	--